Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Volume V, Nomor 3:149-157
Agustus 2020

INSTRUMEN *SARON* SEBAGAI MUSIK IRINGAN TARI *GEDRUK* PADA SANGGAR KRIDHA MUDA DI JAGONG JEGET

Dwi Artika Sari[1]*, Tri Supadmi[1], Ramdiana[1]
[1]Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
**Email: dwiartika65@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Instrumen *Saron* Sebagai Musik Iringan Tari *Gedruk* Pada Sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget". Pada kesenian jawa dikenal salah satu bentuk kesenian *Gedruk* yang berkembang di Jagong dari dulu hingga saat ini,seni *Gedruk* merupakan seni tari yang diiringi musik secara langsung. Pada musik iringan terdapat salah satu alat musik tradisional yaitu alat musik *Saron* yang menjadi simbol/ikon pada kesenian ini, dengan suaranya yang keras dan nyaring menjadikan alat musik ini berperan penting dalam pertunjukan kesenian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seniman/pemain alat musik *Saron* yaitu Tuparji Saputra dan Rejo selaku ketua sanggar Kridha Muda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data digunakan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa instrument *Saron* memiliki pola irama yang sangat sederhana, ada 3 bentuk pola irama dalam pertunjukan kesenian ini yaitu, irama lancar, irama tanggung dan irama dados. Pada pertunjukan ini terdapat tiga pemain alat musik *Saron* yakni masing-masing pemain memakai *Saron* yang ukurannya berbeda-beda yakni *Saron* demung yang berukuran besar, *Saron* barung yang berukuran sedang dan *Saron* penerus/peking yang berukuran kecil.adapun alat musik pengiring lainnya yaitu, gong, kempul, bende, kendang, drum, keyboard, gitar bass, gitar melodi dan properti yaitu kerincingan/klintingan. Kesenian ini berfungsi sebagai hiburan rakyat .
Kata kunci: *Saron*, Iringan Tari, Tari *Gedruk*.

PENDAHULUAN

Jagong Jeget adalah sebuah kecamatan di kabupaten Aceh Tengah, dasar pembentukan kecamatan ini adalah Qanun Kabupaten Aceh Tengah Nomor 1 Tahun 2006 tentang pembentukan Kecamatan Bies, Rusip Antara, Atu Lintang dan Jagong Jeget. Masyarakat Jagong memiliki adat istiadat yang mengandung unsur keindahan dan kebaikan, baik upacara adat maupun kesenian tradisional yang berakar kuat sampai saat ini.

Salah satu kesenian yang berkembang di masyarakat jagong ini ialah kesenian *Gedruk* yang didirikan oleh sanggar *Kridha Muda* Tahun 1986, kesenian ini identik

dengan tarian yang diiringi musik khas jawa, secara umum iringan musik tarian *Gedruk* dinamakan *Gamelan* yang dimainkan oleh sekelompok orang, salah satu instrument musik bagian dari Gamelan adalah instrument musik *Saron*.

Saron adalah salah satu instrument gamelan yang memiliki ciri khas yaitu suara yang keras atau nyaring, kbanyakan masyarakat yang bukan suku jawa tetapi tinggal didaerah jagong tidak mengetahui keberadaan alat musik ini padahal alat musik ini adalah alat musik yang menyimbolkan bahwasanya instrument yang dimainkan adalah musik khas jawa. Dengan suaranya yang keras dan nyaring menjadikan musik pengiring ini lebih hidup dan bermakna.

Dalam Teknik memainkan alat musik ini juga cukup unik, karena pemain harus dengan sigap menyesuaikan tangan kanan dan tangan kiri dengan cara tangan kanan memegang tabuh *Saron* dan tangan kiri dengan sigap memencet atau memathet agar tidak terjadinya dengungan.

Saron juga memiliki bentuk penyajian yang telah tersusun sedemikian rupa, dalam penyajian musik iringan tari *Gedruk* ini sanggar Kridha Muda memakai 3 instrument *Saron*, *Saron* satu berfungsi sebagai melodi utama pada iringan musik ini. sedangkan *Saron* lainnya sebagai variasi atau pengembangan nada dari *Saron* 1.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:1) "penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sehingga dapat menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan data atau informasi tetang peran dan fungsi *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar *Kridha Muda*.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan peran dan fungsi *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar *Kridha Muda*. Arikunto (2003:65) mengatakan bahwa "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang".

Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di sanggar Kridha Muda desa Jagong Jeget. Peneliti memilih lokasi tersebut karena dari hasil survey awal, sanggar ini adalah sanggar yang aktif di desa tersebut.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan dari hasil interaksi langsung dengan narasumber/seniman yaitu Tuparji Sahputra.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, tempat, benda, ataupun lembaga (organisasi) sebagai ssaran yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:67) "Subjek adalah sesuatu yang diteliti baik orang, tempat, benda ataupun lembaga sebagai sasaran yang akan diambil kesimpulan hasil penelitian". Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah narasumber/seniman yang memainkan alat musik *Saron*.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau hal yang menjadi sasaran peneliti. Menurut Sugiyono (2012) "Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sanggar Kridha Muda yang aktif dalam kegiatan kesenian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:62) mengemukakan bahwa "pengumpulan data dapat dilihat dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara". Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat untuk dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi kegiatan kesenian *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di desa Jagong Jeget. Sugiyono (2015:204) mengemukakan "observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek". Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu obervasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung menjadi peserta atau pelatih, peneliti hanya sebagai pengamat yang secara langsung mengamati proses latihan dan pertunjukan *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di desa Jagong Jeget.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Sugiyono (2011:194) mengemukakan bahwa "wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil". Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orang yang mempunyai hubungan dengan topik yang sedang diteliti yaitu narasumber/seniman yang memainkan alat musik *Saron* yang dijadikan sampel untuk mendapatkan data yang diperlukan guna memperlancar penelitian yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan sesuai dengan format yang telah disiapkan dengan tujuan data yang diinginkan akan terjabarkan sehingga mendukung hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian yang berupa dokumetasi pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Sugiyono (2013:240) mengemukakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif". Melalui teknik dokumentasi peneliti dapat mempelajari bahan/informasi yang berhubungan dengan kegiatan kesenian *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di desa Jagong Jeget.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian, terutama untuk menarik kesimpulan tentang permasalahan. Bogdan (Sugiono 2014:244) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun cara sistematis datayang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya". Adapun tujuan utama dari analisis data adalah untuk meningkatkan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan atau problem penelitian dapat dipelajari.

Pada tahap ini penulis menganalisis data dengan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan fungsi *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk*. Arikunto (2011:250) "metode analisis deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan". Dengan penelitian deskriptif ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan, mendeskripsikan atau menerangkan peran dan fungsi *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di desa Jagong Jeget.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara dengan subjek, yaitu seniman yang memainkan alat musik *Saron* di sanggar Kridha Muda Jagong Jeget. Sugiyono (2013:338) mengatakan "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu". Kemudian dilanjutkan dengan mengambil dokumentasi yang berupa gambar/foto kegiatan kesenian *Gedruk* di desa Jagong Jeget.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk tabel teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Tahap ini merangkum data-data yang telah dituangkan kedalam suatu susunan yang sistematis dari hasil wawancara yang telah ditemukan kemudian disusun dari semua

jawaban yang telah ditemukan dilapangan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai peran dan fungsi *Saron* sebagai musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data langkah selanjutnya menarik kesimpulan yang berupa analisi rangkaian data yang berupa gejala kasus yang terdapat dilapangan, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Sugiyono (2013:345) mengatakan "kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada". Tahap ini dilakukan dengan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan seniman pemain alat musik *Saron* dan ketua sanggar Kridha Muda kemudian diambil satu jawaban yang dianggap falid dari hasil wawancara.

Peneliti melakukan reduksi dan menyaji data dalam bentuk naratif. Data yang disimpulkan terkait tentang peran dan fungsi *Saron* sebagai musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget. Maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai rumusan masalah yang telah ada yaitu bagaimana bentuk penyajian *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda. Peneliti telah mengobservasi tentang bentuk penyajian alat musik *Saron* dan melakukan wawancara langsung dengan narasumber yaitu pemain/seniman *Saron* Turpaji Sahputra. Peneliti juga telah melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan penyajian instrument *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar Kridha Muda.

1. Gerak tari *Gedruk*

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 15.00 WIB bersama Rejo selaku ketua sanggar Kridha Muda mengenai gerak tari *Gedruk*, gerak pada tari ini sangat sederhana karena banyaknya pengulangan-pengulangan disetiap gerakan. Gerakan ini identik dengan hentakan kaki yang dilakukan penari, karena itu tarian ini dinamakan tari *Gedruk* (Gedrok=hentakan kaki).

2. Pola Irama

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus terbukti pada saat melakukan observasi (23 Maret 2020) pukul 15.00 WIB bersama Turpaji Sahputra selaku seniman/pemain alat musik *Saron* mengatakan bahwa pola irama dalam tari *Gedruk* memiliki 3 pola yaitu irama lancar, irama tanggung, dan irama dados.

a. Irama Lancar: perbandingan pukulan *Saron* adalah 1:1
b. Irama Tanggung: perbandingan pukulan *Saron* adalah 1:2
c. Irama Dados: perbandingan pukulan *Saron* adalah 1:4

1. Instrumen *Saron*
(Foto: Dwi Artika Sari 2020)

2. *Saron* Demung
(Foto: Dwi Artika Sari 2020)

3. *Saron* Barung
(Foto: Dwi Artika Sari 2020)

4. *Saron* Penerus/ Peking
(Foto : Dwi Artika Sari 2020)

Alat musik yang digunakan selain *Saron* pada kesenian *Gedruk* ini terdiri dari dua jenis alat musik yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Adapun alat musik tradisionalnya yaitu gong, kempul, tamborin, kendang, bendhe. Sedangkan alat musik modernnya yaitu keyboard, drum, gitar bass dan gitar melodi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian, yaitu instrumen *Saron* sebagai musik iringan tari *Gedruk* pada sanggar *Kridha Muda* di Jagong Jeget.

Bentuk Penyajian *Saron*

Arti kata bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu rupa, wujud, kemudian diperkuat dengan teori bahwa arti kata bentuk mempunyai arti wujud yang ditampilkan. Pada penelitian *Saron* ini nada yang dihasilkan merupakan penentu setiap bagian gerak yang ditarikan, nada-nada ini sebagai pembawa suasana dalam setiap bagian pertunjukan tari *Gedruk,* nada yang dihasilkanpun sesuai dengan makna dari pesan yang disampaikan lewat kesenian ini. Jika *Saron* ditabuh dengan tempo yang cepat menandakan bahwasanya gerakan itu mengandung gerakan yang energic (bersemangat) sehingga para penari pun dengan lincahnya melakukan gerakan *Gedruk* dengan bersemangat. Sedangkan jika penabuhan *Saron* dilakukan secara lambat maka ini menandakan gerakan yang dilakukan lebih lambat sehingga para penaripun melukan gerakan tersebut dengan tenang.

Pola irama alat musik *Saron* dalam iringan musik tari ini memiliki 3 pola irama, yaitu irama lancar, irama tanggung dan irama *dados.* Irama Lancar: perbandingan pukulan/*sabetan balungan* lain terhadap *Saron penerus* adalah 1:1, Irama Tanggung:perbandingan pukulan*/sabetan balungan* lain terhadap *Saron penerus* adalah 1:2, Irama Dados:perbandingan pukulan*/sabetan balungan* lain terhadap *Saron penerus* adalah 1:4. Pola irama alat musik *Saron* dalam iringan musik tari ini sangatlah sederhana. Dalam memainkan *Saron* tangan kanan mengayunkan pemukulnya dan tangan kiri memencet wilahan yang dipukul sebelumnya bersamaan dengan pukulan nada selanjutnya agar tidak terjadinya dengungan. Pada umumnya *Saron* memiliki tangga nada berjumlah 7 sesuai dengan jumlah bilah pada alat musik ini, kurang lebih sama dengan susunan tangga nada mayor (do, re, mi, fa, sol, la, si, do) hanya saja dalam hitungan tangga nada *Saron* dibaca: 1 (ji), 2 (ro), 3 (lu), 4 (pat), 5 (mo), 6 (nem), 7 (pi). Gerak yang ditampilkan dalam kesenian ini tidak memiliki nama gerak khusus pada setiap penampilannya dikarekan nama *Gedruk* sudah melambangkan kesenian ini bahwasanya gerak yang dilakukan merupakan hentakan kaki dan diikuti gerakan tangan yang sederhana. Hentakan kaki yang dimainkan sesuai dengan irama dados menggambarkan suasana sedang riuh ditambah dengan suara *Krincingan* yang membuat suasana menjadi ramai.

Awal mula masuknya penari diiringi dengan irama lancar dua orang penari perlahan melangkah masuk mengikuti iringan musik dengan gerakan yang sederhana. Pada saat irama dados para penari mengikuti iringan musik yang keras seakan mengambarkan suasana sedang riuh dan hentakan kaki yang dilakukan pun dilakukan dengan cepat, begitu seterusnya sampai dua penari terakhir masuk. Biasanya pada bagian ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan banyaknya penari yang mencapai hingga 24 penari. Kemudian dilanjutkan dengan iringan musik modern, pada bagian ini para penari melakukan gerakan bebas karena musik yang dimainkan pun sudah dikreasikan menjadi musik modern. *Saron* tetap berperan pada bagian ini dan menjadikan satu-satunya alat musik tradisional yang ikut mengiringi iringan musik modern. Pada bagian ini musik yang dimainkan disesuaikan dengan situasi, jika waktu cukup memungkinkan bagian ini lebih diperpanjang dan cukup lama. Kemudian

bagian penutup, pada bagian ini musik yang dimainkan kembali ke musik awal masuknya penari kemudian para penari berbaris melakukan gerakan seperti awal mula penari masuk, yaitu melakukan gerakan kaki dan tangan secara sederhana dengan pola irama lancar, kemudian melakukan gerakan *Gedruk* atau hentakan kaki yang kencang.

Dalam musik iringan tari *Gedruk* sanggar Kridha Muda tidak hanya memakai alat musik *Saron* saja, melainkan ada beberapa alat musik lainnya yang juga berperan dalam mengiringi gerakan tari. Ada dua jenis alat musik yang dipakai pada sanggar ini yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Ada pun alat musik tradisional yang dipakai selain *Saron* pada sanggar Kridha Muda ini yaitu gong, kempul (sejenis gong tetapi lebih kecil dan tidak terlalu bergema), kendang danbende. Sedangkan alat musik modernnya yaitu keyboard, drum, gitar bass dan gitar melodi.

Dalam setiap penampilan kesenian *Gedruk* ini membutuhkan ruang yang terbuka dan terdapat suatu panggung untuk tempat para seniman musik iringan tari ini. Didepan panggung terdapat halaman lapang yang digunakan untuk para penari. Biasanya lapangan dibatasi dengan tanda seperti tali yang diikat pada bagian kayu disetiap sudut lapangan untuk penandanya bahwasanya penonton tidak boleh melewati batas tersebut agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget, maka disini penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian *Saron* pada sanggar Kridha Muda di Jagong Jeget. *Saron* ini merupakan salah satu alat musik yang menjadi simbol/ikon pada setiap penampilan tari *Gedruk*. Tarian *Gedruk* ini merupakan tarian yang dilakukan dengan menghentakan kaki yang ditarikan oleh 16 penari. Dalam penampilan kesenian ini *Saron* memiliki 3 pola irama yaitu irama lancar, irama tanggung dan irama dados. Pola irama *Saron* sangatlah sederhana dikarenakan banyaknya pengulangan pada setiap bagian geraknya. Tidak hanya *Saron* dalam musik iringan tari *Gedruk* ini sanggar Kridha Muda memakai jenis alat musik lainnya. Ada dua jenis alat musik yang dipakai pada sanggar ini yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Kesenian ini ditampilkan pada sebuah panggung dan tanah lapang yang berada di depan panggung tersebut. Panggung digunakan untuk pemain musik pengiring tarian ini sedangkan tanah lapang yang berada di depan panggung sebagai tempat untuk para penari.
2. *Saron* ini merupakan alat musik yang memiliki fungsi sebagai pengatur suasana dalam setiap bagian penampilan karya seni *Gedruk* ini. Penjelasan yang menyatakan tentang fungsi *Saron* ini sama seperti yang diungkapkan oleh Tuparji Sahputra selaku seniman/pemain *Saron* dan juga bapak Rejo selaku ketua sanggar Kridha Muda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Ferdiansyah, Farabi. 2010. *Kesenian Karawitan Gamelan Jawa*. Yogyakarta: Gairailmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*. Jakarta: Karya Uniperss.